

## PENGARUH POLA BELAJAR PADA TERHADAP PRESTASI SISWA DI SMA NEGERI 1 TELLU LIMPOE

Arif Pratama<sup>1</sup>, M. Ridwan Said Ahmad<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) gambaran pola belajar terhadap prestasi siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang dan 2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola belajar terhadap prestasi siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif-korelasional. Variabel dalam penelitian ini adalah pola belajar disekolah sebagai variabel bebas yakni pola belajar Concept Learning (X1), Pola Belajar Role Learning (X2) dan pola belajar problem solving (X3) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMU Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang dengan teknik random sampling sehingga terpilih siswa sebanyak 77 orang semester genap dengan tingkat kesalahan 5%. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pola belajar siswa dan variabel prestasi siswa baik pengaruh secara parsial maupun pengaruh secara simultan sehingga H1 berbunyi ada pengaruh pola belajar concept learning terhadap siswa yang berprestasi di SMA Negeri 1 Tellu Limpoe, H0 tidak ada pengaruh pola belajar role learning terhadap siswa yang berprestasi di SMA Negeri 1 Tellu Limpoe dan H1 ada pengaruh pola belajar problem solving terhadap siswa yang berprestasi di SMA Negeri 1 Tellu Limpoe. Ini dilihat dari hasil uji analisis yang hasilnya menunjukkan nilai sig = 0,000 < 0,05 maka variabel (X1 dan X2) berpengaruh terhadap variabel (Y) sedangkan Variabel (X2) Tidak Berpengaruh Terhadap Variabel (Y). Koefisien Korelasi  $r_1 = 0,759$ ,  $r_3 = 0,894$  meunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi "Kuat".

**Kata kunci:** Pola belajar, Prestasi Siswa.

### ABSTRACT

This study aims to describe the learning patterns of the achievements of Tellu Limpoe State High School 1 Sidenreng Rappang High School students and to find out how much influence the learning pattern has on the achievement of the Tellu Limpoe State High School 1 Sidenreng Rappang students. This study uses a descriptive-correlational research design. The variables in this study are learning patterns at school as independent variables namely the learning patterns of Concept Learning (X1), Role Learning Learning Patterns (X2) and problem solving learning patterns (X3) and learning achievement as dependent variables (Y). The subjects in this study were students of class XI and XII of Tellu Limpoe Public High School 1 of Sidenreng Rappang Regency with a random sampling technique so that students were selected as many as 77 semesters with an error rate of 5%. The data collection techniques in this study were using questionnaires. The results showed that there was a significant influence between the variables of student learning patterns and student achievement variables both influence partially and influence simultaneously so H1 had a significant effect on the learning pattern of concept learning for students who performed in Tellu Limpoe 1 High School, H0 had no pattern effect learning role learning for students who excel in tellu Limpoe 1 Public High School and H1 there is the influence of problem solving learning patterns on students who excel at Tellu Limpoe 1 High School. This is seen from the results of the test analysis, the results of which show the sig value = 0,000 < 0,05, the variables (X1 and X2) affect the variable (Y) while the variable (X2) Does Not Affect Variables (Y). The correlation coefficient  $r_1 = 0.759$ ,  $r_3 = 0.894$  shows a positive correlation with the strength of the "Strong" correlation.

**Keywords:** Learning Pattens, Student Achievements.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang penting bagi seorang individu sebab dengan pendidikan seorang individu mampu meningkatkan kualitas dirinya dan ikut bantu

memajukan sebuah negara melalui potensi sumber daya manusia. Sebagai sebuah hal yang penting pendidikan mutlak perlu dimiliki setiap individu sebab dengan pendidikan seorang individu belajar memahami nilai dan norma pengetahuan akidah dan semua hal-hal yang dianggap penting dengan kata lain pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia untuk mencapai predikat manusia yang berakal dan budi pekerti.

Dalam proses pendidikan hal yang penting adalah belajar artinya memahami segenap ilmu pengetahuan aturan untuk mencapai tujuan yaitu berubahnya perilaku sesuai dengan harapan dari pendidikan itu sendiri. Dalam konteks sekarang pendidikan dapat diartikan menjadi tiga aspek yaitu pendidikan secara lembaga formal, pendidikan pada keluarga, dan pendidikan pada masyarakat. Namun pada masyarakat modern yang menjadi pusat perhatian pendidikan adalah pada aspek pendidikan yang diselenggarakan pada lembaga atau sekolah.

Dalam pendidikan formal prestasi adalah salah satu indikator keberhasilan belajar, maksudnya seorang dikatakan sukses dalam belajar ketika berhasil mencapai prestasi tertentu. Salah satu hal yang berpengaruh adalah pola belajar, pola belajar itu sendiri merupakan seperangkat atau rangkaian langkah-langkah dan cara yang ditempuh seorang individu dalam setiap proses belajarnya. Jika ditelusuri lebih mendalam maka diantara pola belajar adalah suatu yang dialami pada setiap perkembangan individu itu sendiri, dalam artian bahwa kemampuan seorang perlu diperhatikan pula ketersesuaiannya dengan pola belajar yang diberikan agar individu tersebut mampu mengoptimalkan potensinya. Pola belajar itu juga disebut cara seseorang siswa belajar yang merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam belajar terbukti siswa berusaha bahan itu dapat dikuasai. Pola belajar ini perlu diperhatikan sebab memberikan pengaruh yang berkelanjutan dalam perkembangan belajar siswa.

Pola pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai baik tujuan. Pola pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Guru hendaknya memilih pola belajar yang tepat dan bervariasi dan bisa mengembangkan pola yang dipilih sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dan siswa merasa jenuh dalam menerima pelajaran serta siswa dapat menampung semua kepentingan siswa yang diberikan oleh gurunya dan mencari informasi-informasi lain terkait hal yang diberikan oleh gurunya. Oleh karena itu, siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda satu sama lainnya. Ada siswa yg hanya butuh sedikit waktu untuk memahami suatu materi tetapi ada juga siswa yang membutuhkan banyak waktu baru ia bisa memahami materi yang diberikan. Semakin banyak pola mengajar yang dikuasai oleh seorang guru, maka ia akan semakin berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif-korelasional. Variabel dalam penelitian ini adalah pola belajar disekolah sebagai variabel bebas yakni pola belajar Concept Learning (X1), Pola Belajar Role Learning (X2) dan pola belajar problem solving (X3) dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMU Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang dengan teknik random sampling sehingga terpilih siswa sebanyak 77

orang semester genap dengan tingkat kesalahan 5%. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Pengertian Pola Belajar “Pola adalah model; contoh pedoman (rancangan), dasar kerja.

Pola juga disebut cara yaitu cara seorang siswa belajar yang merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam belajar terbukti siswa berusaha bagaimna bahan itu dapat dikuasai”. “Pola belajar adalah kegiata-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang harusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu”. Gagne menyatakan bahwa: Menggolongkan pola-pola belajar siswa kedalam delapan tipe dimana yang satu merupakan peryaratan bagi yang lainnya yang lebih tinggi tingkatanya. Masing-masing tipe dapat dibedakan dari yang lainnya dilihat dari kondisi yang diperlukan buat berlangsungnya proses belajar bagi yang bersangkutan, tetapi peneliti hanya mengambil 3 tipe teratas. berikut ini adalah tiga tipe yang di kemukakan oleh gagne;

1). Concept learning (belajar konsep).

Belajar mengklarifikasikan stimulus atau menenpatkan objek-objek kedalam kelompok tertentu yang membentuk suatu konsep. Misalnya seorang guru bertanya apa itu sosiologi dan siswa menjawab sosiologi itu terdapat masyarakat, kelompok, interaksi, strata, dan lain-lain.

2). Rule learning (belajar aturan).

Pada tingkat ini, siswa belajar mengadakan kombinasi barbagai konsep dengan mengoprasikan kaidah-kaidah logika (induktif, deduktif, analisis, sintesis, asosiasi, diferensiasi komprasi, dan kausalitas) sehinggah siswa dapat menemukan kesimpulan tertentu yang mungkin selanjutnya dapat dipandang sebagai aturan, prinsip, dalil, kaidah dan sebagainya. Jadi bisa dikatan tipe ini merupakan tipe belajar untuk menghasilkan aturan atau kaidah yang terdiri dari beberpa konsep dan biasaya dituangkan didalam beberapa kalimat. Contohnya dalam mata pelajaran yaitu jika kita mengerjakan soal-soal kita tidak dapat langsung menjawab soal tersebut karna ada kaidah-kaidah tertentu atau aturan-aturan yang harus dilakukan, kita harus mengetahuinya atau mencarinya dalam buku terlebih dahulu agar soal dan jawaban sesuai, itu adalah aturan yang sudah ditetapkan (misalnya pada tes akademik SBMPTN).

3). Problem solving (belajar memecahkan masalah).

Pada tingkat ini siswa belajar memecahkan maslah, memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematic, mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya. Menurut Jhon Dewey belajar memecahkan maslah ini jika individu dihadapkan pada situasi keraguan sehingga merasakan adanya masalah (a). Merumuskan dan menegaskan masalah. Individu melokalisasi letak sumber kesulitan tersebut untuk memungkinkan mencari jalan pemecahannya. Ia menandai aspek mana yang mungkin dipecahkan dengan menggunakan prinsip yang diketahuinya sebagai pegangan. (b). Mencari fakta pendukung dan merumuskan hipotesis. Individu menghimpun informasi yang relavan, termasuk pengalaman orang lain dalam menghadapi pemecahan masalah yang serupa. Kemudian mengidentifikasi berbagai altrnatif (kemungkinan) pemecahanya yang dapat dirumuskan sebagai jawaban sementara. (c). Mengevaluasi alternative pemecahan. Yang dikembangkan setiap laternatif pemecahan ditimbang dari seginuntung ruginya. Selanjutnya, dilakukan pengambilan keputusan memilih alternative yang dipandang palng mungkin dan menguntungkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pola belajar itu masing-masing berpariatif dan perlu disesuaikan dengan setiap individu atau siswa itu sendiri, maksudnya setiap siswa memiliki perbedaan-perbedaan dalam kaitan kemampuannya termaksud kontruksi sosial yang dialaminya sehingga setiap pola juga memiliki perbedaan dalam kesesuaian dengan siswa itu sendiri.

## 2. Fungsi Model Pembelajaran

Banyak model pembelajaran yang telah ditemukan atau dikembangkan oleh para pakar pendidikan dan pembelajaran. Untuk menjadi seorang guru sains yang profesional, pengetahuan tentang model-model pembelajaran harus dimiliki oleh guru dengan baik. Sebab, model pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Fungsi model pembelajaran tersebut adalah:

- a). Membantu dan membimbing guru untuk memilih teknik, strategi, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Seperti telah dipelajari sebelumnya bahwa model pembelajaran pada dasarnya memuat metode, strategi, teknik, dan taktik pembelajaran. Untuk itu, ketika guru menggunakan model pembelajaran tertentu secara otomatis dia/ia akan mengetahui taktik, teknik, strategi, dan metode pembelajaran yang akan dilakukan. Tentang metode pembelajaran dapat diikuti pembahasan selanjutnya.
- b). Membantu guru untuk menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan. Guru telah mengetahui bahwa model pembelajaran digunakan untuk merealisasikan target pembelajaran atau tujuan pembelajaran dalam RPP dan implementasinya dalam pembelajaran. Bentuk perubahan perilaku yang ditargetkan pada siswa sebenarnya termuat dalam rumusan tujuan pembelajaran (ingat rumus tujuan pembelajaran ABCD). Oleh karena itu, model pembelajaran dapat membentuk atau menciptakan tercapainya tujuan pembelajaran atau menciptakan perubahan perilaku pada siswa. Perubahan-perubahan perilaku tersebut misalnya, menulis rumus gaya, menghitung kuat arus listrik, mengukur kecepatan udara, menentukan massa jenis zat, dan lain-lain.
- c). Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran. Ketika guru menetapkan untuk menggunakan model pembelajaran tertentu, secara otomatis guru harus menentukan cara dan sarana agar tercipta lingkungan seperti yang dikehendaki dalam model pembelajaran yang guru pilih. Misalnya cara mendemonstrasikan konsep tekanan dan media atau alat peraga yang diperlukan. Misalnya cara memegang alat, cara menunjukkan konsep-konsep besaran yang ada pada konsep tekanan (gaya dan luas) pada siswa. Sarana misalnya, menggunakan benda nyata, visualisasi, atau menggunakan analogi untuk demonstrasi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat secara langsung membantu guru untuk menentukan cara dan sarana agar tujuan pembelajaran tercapai.
- d). Membantu menciptakan interaksi antara guru dan siswa yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan model pembelajaran, guru dapat mempunyai pedoman untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya cara mengkomunikasikan informasi, cara memunculkan masalah, cara menanggapi pertanyaan dan jawaban siswa, cara membangkitkan semangat siswa, dan lain-lain.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut:

1. Pola belajar concept learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kec. Tellu Limpoe kabupaten Sidenreng Rappang tahun ajaran 2017/2018. Dimana menunjukka rhitung lebih besar dari rtabel ( $0,769 > 0,093$ ) dan nilai Sig. Lebi kecil  $\alpha$  ( $0,027 > 0,05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa pola belajar concept learning sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2. Pola belajar role learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kec. Tellu Limpoe kabupaten Sidenreng Rappang tahun ajaran 2017/2018. Dimana menunjukka rhitung lebih besar dari rtabel ( $0,837 > 0,105$ ) dan nilai Sig. Lebi kecil  $\alpha$  ( $0,138 > 0,05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa pola belajar role learning sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pola belajar problem solving berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kec. Tellu Limpoe kabupaten Sidenreng Rappang tahun ajaran 2017/2018. Dimana menunjukka rhitung lebih besar dari rtabel ( $0,894 > 0,082$ ) dan nilai Sig. Lebi kecil  $\alpha$  ( $0,536 > 0,05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa pola belajar problem solving sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al- Arsyah, Ashar. 2002. *psikologi umum*. Jakarta: Premhalindo
- Ali. Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian, Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Budiningsih. Asri C. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Fauzi, Ahmad. 1997. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia,